

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Paju Ponorogo**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Paju berdiri pada tahun 1997. Modal utama Madrasah ini yaitu menyewa gedung milik yayasan diniyah. Gedung pertama merupakan bantuan dari pemerintah daerah. Pada tahun 2009 mulai dilakukan rehap terhadap gedung sekolah. Pada tahun 2010 mendapatkan tanah dan mendapatkan bangunan 3 ruang baru yaitu 1 perpustakaan dan 2 ruang kelas. MIN Paju sudah mengalami bergantian kepala sekolah sebanyak 4 kali.

##### **2. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri Paju Ponorogo**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Paju berada di jalan KH. Al Muhtarom 8 Kelurahan Paju, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Madrasah ini memiliki letak geografis yang strategis, karena meski terletak di pinggiran kota namun akses jalan menuju madrasah telah terbangun dengan aspal yang memudahkan. Anak-anak yang berada di desa/kelurahan dapat menempuh perjalanan ke madrasah ini dengan bersepeda atau menempuh dengan jalan kaki. Dengan dukungan mayoritas masyarakat religius muslim yang kuat dan publikasi madrasah yang relatif

meluas dan merata di masyarakat sekitarnya, madrasah ini diminati oleh anak-anak yang berada di sekitar madrasah maupun di luar lingkungan sekitar.

### 3. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Paju Ponorogo

#### a. Visi MI Negeri Paju Ponorogo

*“TERWUJUDNYA MADRASAH YANG BERKUALITAS  
BERWAWASAN ISLAM”*

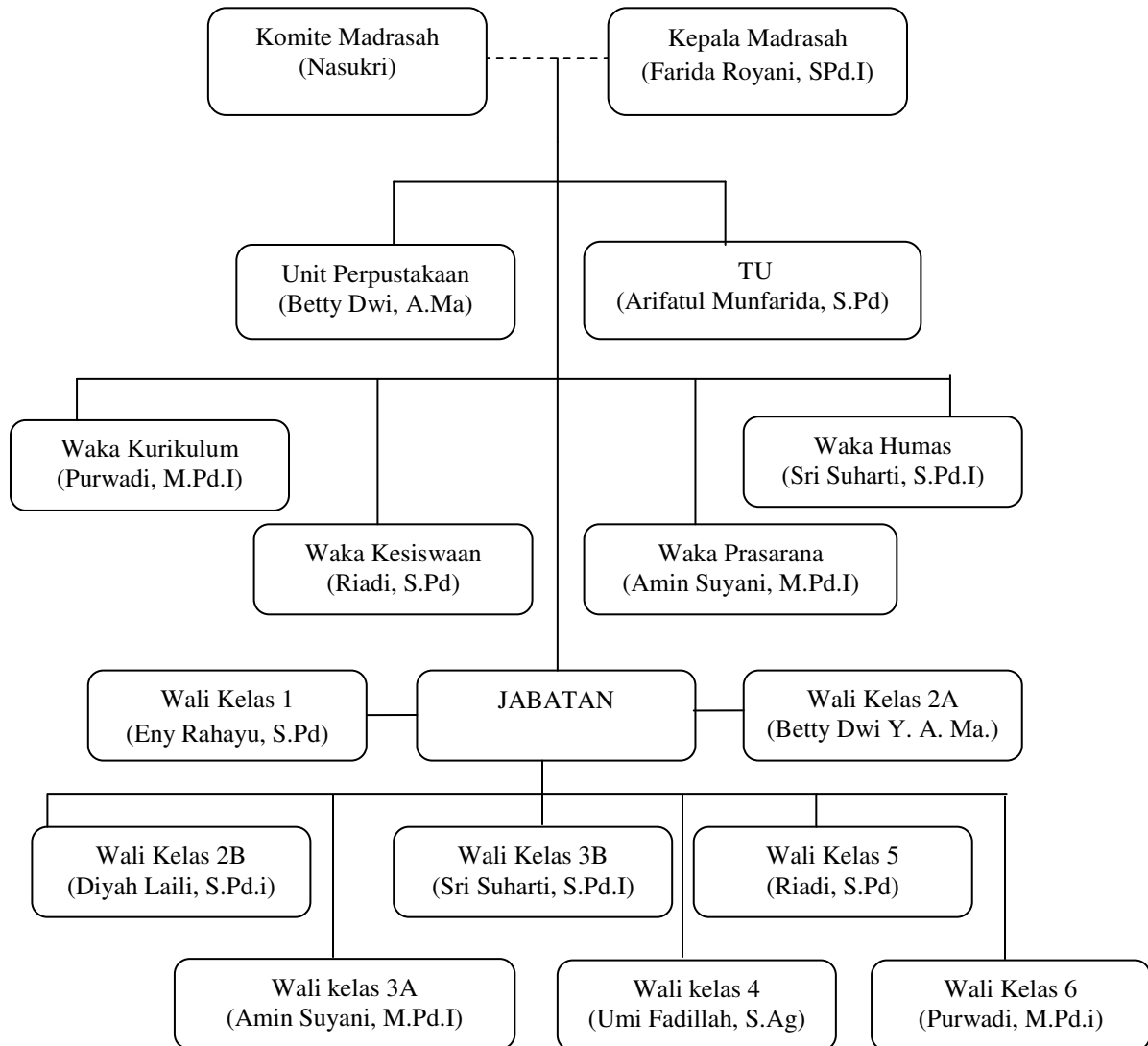
Indikatornya:

- 1) Tenaga Pendidikan dan Kependidikan berkualitas berwawasan islami
- 2) Output lulusan berkualitas mampu menerapkan nilai-nilai islami dalam lingkungan hidupnya.
- 3) Output lulusan berkualitas ditandai dengan keunggulan prestasi dalam UN dan UAMBN, kemampuan bahasa Arab/Inggris, olah raga dan seni.
- 4) Peserta didik mampu bersaing dalam perlombaan baik bidang akademik maupun non akademik.
- 5) Tenaga lingkungan madrasah aman, nyaman, bersih, sehat, dan indah bernuansa islami.
- 6) Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan berkualitas yang lengkap.
- 7) Terjadinya peningkatan kualitas setiap elemen terkait dari waktu ke waktu.

b. Misi MI Negeri Paju Ponorogo

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan dan tenaga kependidikan.
- 2) Meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana yang memadai dan berkualitas.
- 3) Mengembangkan minat dan bakat siswa sesuai dengan potensi dan talenta yang dimiliki dengan melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, baik dalam intra maupun ekstrakurikuler.
- 4) Membudayakan dan menanamkan akhlaq al-karimah semua subjek pendidikan dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.
- 5) Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris untuk anak-anak
- 6) Membantu dan memfasilitasi setiap siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya (khususnya bidang seni dan olahraga) sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
- 7) Menumbuhkan semangat keunggulan kualitas secara intensif kepada seluruh warga madrasah dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 8) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, nyaman, bersih, sehat, dan indah bernuansa Islami.
- 9) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.

## 4. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Paju Ponorogo



Keterangan \_\_\_\_\_ : Garis komando  
 ..... : Garis koordinasi

5. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Paju Ponorogo

Madrasah telah memiliki lahan minimal sesuai dengan rasio jumlah siswa/siswi. Lahan memiliki status hak atas tanah, dan atau memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk jangka waktu minimum 20 tahun. Madrasah memiliki 12 ruangan. 8 ruang kelas, 1 ruang kantor guru, 1 kantor kepala sekolah, 1 kantin, 1 perpustakaan. Perabot kelas seperti meja, kursi, lemari, rak buku sudah lengkap.

6. Keadaan Guru dan Siswa-Siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Paju Ponorogo

Secara keseluruhan guru MIN Paju Ponorogo berjumlah 17 orang, dengan rincian Kepala Sekolah 1, dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) 16 orang. Pendidikan yang ditempuh para guru rata-rata S1, bahkan ada yang sudah S2. Kegiatan yang dilakukan guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan budi pekerti siswa yaitu dengan mengikuti workshop kurikulum 2013.

Kegiatan yang dilakukan siswa untuk meningkatkan kecerdasan emosional dengan budi pekerti adalah mengikuti drum band, tambahan pelajaran, dan Qiraah. Siswa-siswi di MIN Paju Ponorogo tahun pelajaran 2014-2015 berjumlah 169 yang terdiri dari kelas I, II, III, IV, V, VI. Adapun rinciannya adalah berikut ini.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Lihat pada Transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Koding: 01/D-IV/2015

Tabel 4.1  
Jumlah Siswa-Siswi MIN Paju Ponorogo

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	I	25
2	II	30
3	III	35
4	IV	25
5	V	24
6	VI	30
	Jumlah	169

## B. Deskripsi Data

### 1. Kecerdasan Emosional Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Paju Ponorogo Tahun Pelajaran 2014-2015

Untuk mendapatkan data mengenai kecerdasan emosional digunakan metode angket. Angket dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah siswa-siswi kelas II MIN Paju Ponorogo dengan jumlah 26 siswa. Data tentang kecerdasan emosional berupa data hasil skoring angket. Untuk itu, data tersebut perlu dianalisis sehingga dapat di ambil kesimpulan yang tepat. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab tiga, untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan analisis statistik yang dalam perhitungannya menggunakan rumus koefisien kontingensi.

Adapun hasil skor kecerdasan emosional siswa kelas II MIN Paju Ponorogo dapat dilihat pada tabel ini:

Tabel 4.2  
Skor Jawaban Angket Kecerdasan Emosional

No	Skor	Jumlah Frekuensi	Presentase
1	50	1	3,85 %
2	52	1	3,85 %
3	55	2	7,70 %
4	56	4	15,4 %
5	57	3	11,5 %
6	59	2	7,70 %
7	60	2	7,70 %
8	61	1	3,85 %
9	62	4	15,4 %
10	63	1	3,85 %
11	64	3	11,5 %
12	68	1	3,85 %
13	69	1	3,85 %
	Jumlah	26	100 %

Adapun skor terperinci penyekoran angket dari responden dapat dilihat pada lampiran 10.

2. Budi Pekerti Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Paju Ponorogo  
Tahun Pelajaran 2014-2015

Data tentang budi pekerti siswa kelas II MIN Paju Ponorogo ini disajikan data hasil skoring angket. Untuk itu, data tersebut perlu dianalisis agar tidak salah dalam mengambil keputusan. Data budi pekerti dikelola seperti data kecerdasan emosional di atas, dengan tabel berikut ini.

Tabel 4.3  
Skor Jawaban Angket Budi Pekerti

No	Skor	Jumlah Frekuensi	Presentase
1	46	1	3,85 %
2	53	1	3,85 %
3	55	1	3,85 %
4	57	2	7,70 %
5	60	2	7,70 %
6	62	1	3,85 %
7	63	3	11,5 %
8	64	1	3,85 %
9	65	3	11,5 %
10	66	3	11,5 %
11	67	1	3,85 %
12	68	2	7,70 %
13	69	1	3,85 %
14	70	1	3,85 %
15	73	2	7,70 %
16	76	1	3,85 %
	Jumlah	26	100

Adapun skor terperinci penyekoran angket dari responden dapat di lihat pada lampiran 11.

### C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

#### 1. Kecerdasan Emosional Siswa Kelas II MIN Paju Ponorogo Tahun Pelajaran 2014-2015

Untuk mengetahui kecerdasan emosional, peneliti menggunakan angket yang diberikan kepada 26 responden, angket ini terdiri dari 20 soal,



sedangkan penelitian ini temukan standart nilai berikut ini. Pertanyaan pada angket ini digunakan skor: sangat setuju 4, setuju 3, tidak setuju 2, sangat tidak setuju 1. Setelah diketahui skor jawaban angket lalu mencari mean  $M_x$  dan  $SD_x$  dengan rumus:

$$\text{Mean: } M_x = \frac{f x}{N}$$

$$\text{Standar deviasi: } SD_x = \sqrt{\frac{f x'^2}{N} - \left(\frac{x'}{N}\right)^2}$$

Tabel 4.4

Nilai Rata-Rata dan Standart Deviasi Kecerdasan Emosional

No	X	F	FX	X'	FX'	X' <sup>2</sup>	FX' <sup>2</sup>
1	69	1	69	+6	+6	36	36
2	68	1	68	+5	+5	25	25
3	64	3	193	+4	+12	16	48
4	63	1	63	+3	+3	9	9
5	62	4	248	+2	+8	4	16
6	61	1	61	+1	+1	1	1
7	60	2	120	0	0	0	0
8	59	2	118	-1	-2	1	2
9	57	3	171	-2	-6	4	12
10	56	4	224	-3	-15	9	36
11	55	2	110	-4	-8	16	32
12	52	1	52	-5	-5	25	25
13	50	1	50	-6	-6	36	36
		26	1547		-7		$f x'^2$ 278

Untuk data variabel ini di bagi 3 kategori yaitu baik, sedang, dan kurang. Untuk itu, penulis memperoleh data dengan rumus:

$$a) \quad Mx = \frac{f \cdot x}{N} = \frac{1547}{26} = 59,5$$

$$\begin{aligned}
 b) \quad \text{Mencari SDx} &= \sqrt{\frac{f \cdot x'^2}{N} - \left(\frac{X'}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{278}{26} - \left(\frac{-7}{26}\right)^2} = \sqrt{10,69230769 - (-0,269230769)^2} \\
 &= \sqrt{10,69230769 - 0,072485206} \\
 &= \sqrt{10,61982248} = 3,258806911
 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat di ketahui bahwa  $Mx = 59,5$  dan  $SDx = 3,258806911$ . Untuk menentukan tingkatan kecerdasan emosional siswa baik, sedang, maupun kurang dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>2</sup>

- (1) Skor lebih dari  $Mx + 1 \times SDx$  adalah tingkatan kecerdasan emosional siswa kelas II itu baik.
- (2) Skor antara  $Mx + 1 \times SDx$  sampai dengan  $Mx - 1 \times SDx$  adalah tingkatan kecerdasan emosional siswa kelas II itu sedang.
- (3) Skor kurang dari  $Mx - 1 \times SDx$  adalah tingkatan kecerdasan emosional siswa kelas II itu kurang.

$$a) \quad Mx + 1 \times SDx = 59,5 + 1 \times 3,258806911$$

---

<sup>2</sup> Anas Sudjana, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2006), 176

$$= 59,5 + 3,258806911$$

$$= 62,75880691 = 62 \text{ (di bulatkan)}$$

$$\text{b) } Mx - 1 \times SDx = 59,5 - 1 \times 3,258806911$$

$$= 59,5 - 3,258806911$$

$$= 56,24119309 = 56 \text{ (di bulatkan)}$$

c) Jadi nilainya adalah:

(1) Tinggi jika,  $Mx + 1 \times SDx$

$$= 59,5 + 1 \times 3,258806911$$

$$= 59,5 + 3,258806911$$

$$= 62,75880691 = 62 \text{ (kategori baik)}$$

(2) Sedang jika,  $Mx - 1 \times SDx$

$$= 56,24119309 \text{ s/d } 62,75880691 \text{ (kategori sedang)}$$

(3) Rendah jika,  $Mx - 1 \times SDx$

$$= 59,5 - 1 \times 3,258806911$$

$$= 59,5 - 3,258806911$$

$$= 56,24119309 = < 56 \text{ (kategori kurang).}$$

Tabel 4.5

Kategori Nilai Kecerdasan Emosional Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 62	6	24 %	Baik
2	56 – 62	16	61 %	Sedang
3	< 56	4	15 %	Kurang
	Jumlah	26	100 %	

Dari pengategorian tersebut dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional siswa kelas II MIN Paju Ponorogo dalam kategori baik sebanyak 6 responden = 24%, dalam kategori sedang sebanyak 16 responden = 61%, dan dalam kategori kurang sebanyak 4 responden = 15%.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional siswa kelas II MIN Paju Ponorogo adalah kategori sedang. Adapun hasil dari pengkategorian ini secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 11.

## 2. Budi Pekerti Siswa Kelas II MIN Paju Ponorogo Tahun Pelajaran 2014-2015

Untuk mengetahui skor budi pekerti siswa, peneliti menggunakan angket yang diberikan kepada 26 responden, angket ini terdiri dari 19 soal, sedangkan penyekorannya menggunakan standar berikut ini. Pertanyaan pada angket ini digunakan skor sangat setuju 4, setuju 3, tidak setuju 2, sangat tidak setuju 1. Setelah diketahui skor jawaban angket lalu mencari mean  $M_y$  dan SDy dengan rumus:

$$\text{Mean: } M_y = \frac{f y}{N}$$

$$\text{Standar deviasi: } SD_y = \sqrt{\frac{f y'^2}{N} - \left(\frac{y'}{N}\right)^2}$$

Tabel 4.6  
 Nilai Rata-Rata dan Standart Deviasi Budi Pekerti

No	Y	F	FY	Y'	FY'	Y' <sup>2</sup>	FY' <sup>2</sup>
1	46	1	46	+7	+7	49	49
2	53	1	53	+6	+6	36	36
3	55	1	55	+5	+5	25	25
4	57	2	114	+4	+8	16	32
5	60	2	120	+3	+6	9	18
6	62	1	60	+2	+2	4	4
7	63	3	189	+1	+3	1	3
8	64	1	64	0	0	0	0
9	65	3	195	-1	-3	1	3
10	66	3	198	-2	-6	4	12
11	67	1	67	-3	-3	9	9
12	68	2	136	-4	-8	16	32
13	69	1	69	-5	-5	25	25
14	70	1	70	-6	-6	36	36
15	73	2	146	-7	-14	49	98
16	76	1	76	-8	-8	64	64
	Jml	26	1658		-16		<i>fy'</i> <sup>2</sup> 446

Untuk data variabel ini di bagi ke dalam 3 kategori yaitu baik, sedang, dan kurang. Untuk itu, peneliti memperoleh data dengan rumus berikut ini.

$$a) \quad M_x = \frac{f \cdot y}{N} = \frac{1658}{26} = 63,76923077$$

$$\begin{aligned}
 \text{b) Mencari SDy} &= \sqrt{\frac{\sum f y'^2}{N} - \left(\frac{\sum y'}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{446}{26} - \left(\frac{-16}{26}\right)^2} = \sqrt{17,15384615 - (-0,615384615)^2} \\
 &= \sqrt{17,15384615 - 0,378698224} \\
 &= \sqrt{16,53846154} = 4,206222496
 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa  $M_x=63,76923077$  dan  $SD_y=4,206222496$ . Untuk menentukan tingkatan budi pekerti siswa tinggi, sedang, maupun kurang di buat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>3</sup>

- (1) Skor lebih dari  $My + 1 \times SD_y$  adalah tingkatan budi pekerti siswa kelas II itu tinggi.
- (2) skor antara  $My + 1 \times SD_y$  sampai dengan  $My - 1 \times SD_y$  adalah tingkatan budi pekerti siswa kelas II itu sedang.
- (3) Skor kurang dari  $My - 1 \times SD_y$  adalah tingkatan budi pekerti siswa kelas II itu rendah.

$$\begin{aligned}
 \text{a) } My + 1 \times SD_y &= 63,76923077 + 1 \times 4,206222496 \\
 &= 63,76923077 + 4,206222496 \\
 &= 67,97545327 = 68 \text{ (di bulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b) } My - 1 \times SD_y &= 63,76923077 - 1 \times 4,206222496 \\
 &= 63,76923077 - 4,206222496
 \end{aligned}$$

---

<sup>3</sup> Ibid., 176

$$= 59,59000827 = 60 \text{ (di bulatkan)}$$

c) Jadi nilainya adalah:

(1) Tinggi jika,  $My + 1 \times SDy$

$$= 63,76923077 + 1 \times 4,206222496$$

$$= 63,76923077 + 4,206222496$$

$$= 67,97545327 = > 68 \text{ (kategori tinggi)}$$

(2) Sedang jika,  $My - 1 \times SDy$

$$= 59,59000827 \text{ s/d } 67,97545327 \text{ (kategori sedang)}$$

(3) Rendah jika,  $My - 1 \times SDy$

$$= 63,76923077 - 1 \times 4,206222496$$

$$= 63,76923077 - 4,206222496$$

$$= 59,59000827 = < 60 \text{ (kategori rendah).}$$

Tabel 4.7

Kategori Nilai Budi Pekerti Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 68	5	19,23 %	Tinggi
2	60 – 68	16	61,54 %	Sedang
3	< 60	5	19,23 %	Rendah
	Jumlah	26	100 %	

Dari pengategorian tersebut dapat diketahui bahwa budi pekerti siswa kelas II MIN Paju Ponorogo dalam kategori tinggi sebanyak 5

responden=19,23%, dalam kategori sedang sebanyak 16 responden=61,54%, dan dalam kategori kurang sebanyak 5 responden=19,23%.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa budi pekerti siswa kelas II MIN Paju Ponorogo adalah kategori sedang. Adapun hasil dari pengkategorian ini secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 12.

3. Korelasi antara kecerdasan emosional dengan budi pekerti siswa kelas II MIN Paju Ponorogo Tahun Pelajaran 2014-2015

Untuk menganalisis data tentang korelasi kecerdasan emosional dengan budi pekerti siswa kelas II MIN Paju Ponorogo tahun pelajaran 2014-2015 dengan cara berikut ini.

Langkah 1 : Menabulasi nilai angket dan melakukan penyekoran lihat pada lampiran 10 dan 11.

Langkah 2 : Dari hasil penyekoran nilai angket kemudian di masukkan dalam tabel X dan Y lihat lampiran 12.

Langkah 3 : Dari hasil analisis pengategorian masing-masing variabel di atas dapat dilihat pada tabel 4.4 dan 4.6. Langkah selanjutnya adalah memasukkan angka-angka tersebut dalam tabel di bawah ini.



Tabel 4.8  
 Nilai Korelasi Kecerdasan Emosional dengan Budi Pekerti Siswa

Kecerdasan Emosional	Budi Pekerti			
	Tinggi	Sedang	Rendah	Jumlah
Baik	3	3	0	6
Sedang	1	12	3	16
Kurang	1	1	2	4
Jumlah	5	16	5	26

Langkah 4 :Memasukkan angka-angka tersebut ke dalam tabel perhitungan berikut ini.

Tabel 4.9  
 Perhitungan Korelasi Koefisien Kontingensi

Sel	$f_o$	$f_t$	$f_o - f_t$	$(f_o - f_t)^2$	$\frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$
1	3	1,846153846	1,153846154	1,331360947	0,721153846
2	3	3	0	0	0
3	0	1,153846154	-1,153846154	1,331360947	1,153846154
4	1	3,076923077	-2,076923077	4,313609468	1,1401923077
5	12	9,846153846	2,153846154	4,639053255	0,0471153846
6	3	3,076923077	-0,076923077	5,917159775	1,923076927
7	1	1,230769231	-0,230769231	0,053254437	0,043269175
8	1	2	-1	1	0,5
9	2	0,769230769	1,230769231	1,5147929	1,969147701
Total	26	26	0	-	7,497801495

Dari tabel perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa nilai  $\frac{(f_o-f_t)}{ft} 2 = 7,497801495$ . Setelah tabel 4.8 terisi kemudian didapatkan nilai  $\frac{(f_o-f_t)}{ft} 2 = X^2 = 7,497801495$  untuk analisis interpretasi maka selanjutnya yaitu:

Langkah ke 5 : Nilai  $X^2$  harus diubah dahulu ke dalam nilai koefisien kontingensi, yaitu dengan rumus

$$C = \frac{\sqrt{x^2}}{x^2+N} = \frac{\sqrt{7,497801495}}{7,497801495+26} = \frac{\sqrt{7,497801495}}{33,4978015}$$

$$= \sqrt{0,223828232} = 0,473104981$$

Langkah ke 6 : Karena nilai C tidak memiliki tabel konsultasi maka nilai C di ubah ke dalam angka korelasi phi ( $\varphi$ ) dengan rumus:

$$\varphi = \frac{C}{1-C^2} = \frac{0,473104981}{1-(0,473104981)^2} = \frac{0,473104981}{1-0,223828323}$$

$$= \frac{0,473104981}{0,776171677} = \frac{0,473104981}{0,881006059}$$

$$= 0,537005365 = 0,537$$

#### D. Interpretasi

Untuk mencari db digunakan rumus  $N-nr$ .  $N=26-nr=2$ , maka  $26-2=24$ . Selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel nilai “r” product moment dengan  $db=24$ . Dari hasil hitung ditemukan  $\varphi = 0,537 >$  dari nilai  $r_{\text{tabel}}$  product moment 0,388 pada taraf signifikan 5%. Kemudian  $\varphi = 0,537 >$  dari nilai  $r_{\text{tabel}}$  product moment 0,496 pada taraf signifikan 1%. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penekitian ini yakni hipotesis  $H_a$  yang berbunyi ada korelasi positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan budi pekerti. Kesimpulannya terdapat korelasi positif yang signifikan anantara kecerdasan emosional dengan budi pekerti siswa kelas II MIN Paju Ponorogo. Dari analisis dengan menggunakan teknik statistik di atas dapat diinterpretasikan bahwa:

1. Kecerdasan Emosional Siswa Kelas II MIN Paju Ponorogo Tahun Pelajaran 2014-2015

Berdasarkan tabel 4.4 nilai angket Kecerdasan Emosional Siswa adalah berkisar 56-62. Nilai lebih dari 62 dengan frekuensi 6 persentase 24% berkategori baik, nilai antara 56-62 dengan 16 persentase frekuensi 61% berkategori sedang dan nilai kurang dari 56 dengan frekuensi 4.6 persentase 15% berkategori kurang. Secara keseluruhan menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa tergolong sedang.

## 2. Budi Pekerti Siswa Kelas II MIN Paju Ponorogo Tahun Pelajaran 2014-2015

Berdasarkan tabel 4.6 nilai angket budi pekerti siswa adalah berkisar 60-68. Nilai lebih dari 68 dengan frekuensi 5 persentase 19,23 berkategori tinggi, nilai antara 60-68 dengan frekuensi 16 persentase 61,54% berkategori sedang dan nilai kurang dari 60 dengan frekuensi 5 persentase 19,23%. Secara keseluruhan menunjukkan bahwa budi pekerti siswa tergolong sedang.

## 3. Kecerdasan Emosional dan Budi Pekerti Siswa Kelas II MIN Paju Ponorogo Tahun Pelajaran 2014-2015

Secara keseluruhan data tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian terdapat korelasi positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan budi pekerti siswa. Berdasarkan analisis statistik ditemukan hasil hitung  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dengan demikian ada korelasi positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan budi pekerti siswa kelas II MIN Paju Ponorogo.

### **E. Pembahasan**

Dari hasil analisis dan interpretasi data diperoleh kesimpulan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan budi pekerti siswa kelas II MIN Paju Ponorogo. Hal ini berarti siswa yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi memiliki budi pekerti yang baik dan

sebaliknya siswa yang kecerdasan emosionalnya kurang baik maka memiliki budi pekerti yang kurang baik.

Apabila kecerdasan emosional disandingkan dengan budi pekerti akan memiliki jalur yang sejalan atau lurus. Hal ini disebabkan oleh kedua faktor tersebut baik kecerdasan emosional maupun budi pekerti bersumber pada kepribadian manusia. Kecerdasan emosional dan budi pekerti mempunyai peranan yang sangat besar dalam keberhasilan seseorang, dan proses pembentukannya pun bukan ditentukan oleh faktor genetik, melainkan sangat dipengaruhi oleh pola pengasuhan di dalam keluarga dan proses pendidikan di sekolah serta lingkungan sosialnya. Orang yang mempunyai kecerdasan emosional merupakan tipe orang yang banyak disukai orang lain karena pandai bergaul dan memahami perasaan setiap orang yang dijumpainya. Jika kecerdasan emosional dan budi pekerti mampu dilaksanakan dengan baik, maka akan menghasilkan siswa cerdas secara emosional dan baik secara budi pekerti luhur.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Nurul Zuriyah, Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 37